

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses belajar dan mengajar, di mana setiap anak memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan, begitu juga dengan anak-anak usia dini. Taman kanak-kanak atau pendidikan prasekolah merupakan lembaga pendidikan untuk anak usia dini. Allah menciptakan manusia dengan talenta dan potensi yang berbeda-beda, begitu juga dengan anak-anak usia dini, diciptakan dengan talenta dan potensi yang berbeda-beda. Guru sebagai agen transformasi memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa untuk mengembangkan talenta dan potensi yang dimiliki oleh siswa lewat pendidikan yang sudah disediakan yaitu melalui taman kanak-kanak atau lembaga pendidikan prasekolah.

Lembaga pendidikan prasekolah membantu anak didik dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikologis sebelum memasuki pendidikan dasar formal (Izzaty, 2017). Secara umum pendidikan prasekolah meliputi 3 aspek dasar yaitu kognitif, sosial-emosional, dan fisik-motorik (Pujiati, 2004). Perkembangan motorik adalah salah satu hal yang diperhatikan di taman kanak-kanak atau prasekolah. Menurut Izzaty (2017), kegiatan di taman kanak-kanak membantu anak untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar dan motorik halus.

Menurut Fazrin, Saputro, Chusnatayaini, dan Ningrum (2017), perkembangan motorik kasar adalah perkembangan otot-otot besar yang meliputi gerak kepala, anggota badan, keseimbangan dan pergerakan, sedangkan menurut

Suryana (2016), motorik halus adalah gerakan otot-otot halus yang meliputi sebagian anggota tubuh. Perkembangan motorik kasar dan halus yang seimbang akan membantu anak untuk bergerak dan melakukan aktivitas belajar dan bermain anak. Motorik kasar dan motorik halus anak harus dilatih sejak dini dengan berbagai macam kegiatan seperti olahraga untuk mengembangkan motorik kasar anak. Sementara kegiatan meremas, menempel, menggunting, meronceng, dan kegiatan yang menggunakan jari-jari tangan lainnya, untuk mengembangkan motorik halus anak.

Masa usia dini adalah rentang usia yang penting untuk perkembangan manusia. Anak mengalami perkembangan sangat pesat baik fisik, motorik, bahasa, maupun kecerdasannya pada fase ini (Pramita, 2010). Manusia mengalami perkembangan yang pesat pada usia dini, dan motorik halus memiliki peran yang penting dalam perkembangan fisik anak. “Kecerdasan fisik memegang peranan utama untuk membentuk gerak lentur tubuh anak. Anak yang memiliki kemampuan fisik baik akan mudah menguasai keterampilan-keterampilan baru” (Suyadi, 2010, hal. 66). Motorik halus penting untuk anak usia dini agar anak usia dini dapat menguasai keterampilan baru karena motorik halus berfungsi untuk mendukung perkembangan aspek lain seperti bahasa, kognitif, dan sosial-emosional, dan perkembangan aspek-aspek ini saling mempengaruhi perkembangan aspek lainnya (Sumantri, 2005).

Selama proses belajar dan mengajar yang berlangsung kurang lebih 3 bulan, melalui observasi dan wawancara peneliti dengan guru mentor, peneliti menemukan adanya siswa yang masih memerlukan bantuan dalam mengembangkan motorik halus. Peneliti menemukan adanya siswa yang masih

kesulitan ketika guru mentor memberikan kegiatan meremas *playdough* dan menggunting garis lurus. Peneliti kemudian mencari solusi untuk meningkatkan motorik halus siswa melalui kegiatan kolase dengan menggunakan benda kecil seperti biji-bijian.

Peneliti memilih benda berukuran kecil, agar tangan dan jari-jari siswa terlatih untuk mengambil dan memegang benda-benda lainnya. Sebelum peneliti menerapkan kegiatan kolase, peneliti mencari penelitian mengenai motorik halus. Penelitian Abarua (2017) memberikan hasil bahwa kegiatan menempel dapat meningkatkan motorik halus di Kelompok Bermain Mawar FKIP Unpatti Ambon. Peneliti kemudian memilih untuk menerapkan kegiatan kolase yang merupakan salah satu kegiatan menempel. Kegiatan kolase ini bertujuan untuk melatih jari-jari siswa agar lebih banyak bergerak.

Allah menciptakan segala sesuatu dengan teratur dan memiliki fungsinya, begitu juga dengan manusia. Allah menciptakan manusia dengan anggota tubuh yang memiliki fungsi masing-masing, sehingga manusia dapat digunakan untuk memuliakan nama-Nya. Guru sebagai agen transformasi, memiliki tanggung jawab dalam membantu siswa untuk memaksimalkan fungsi tubuh yang sudah diciptakan Allah, dalam hal ini motorik halus. Perkembangan motorik halus diharapkan dapat menolong siswa untuk mengembangkan talentanya masing-masing, sehingga melalui hal ini, siswa dapat memuliakan Allah dengan talenta yang sudah diberikan.

Dengan demikian, pada penelitian ini, diharapkan penerapan kegiatan kolase dapat meningkatkan motorik siswa kelas K2B di salah satu TK Kristen di Cikarang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan oleh peneliti, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1. Apakah kegiatan kolase dapat meningkatkan atau tidak meningkatkan motorik halus siswa kelas K2B di salah satu TK Kristen di Cikarang?
- 1.2.2. Bagaimana langkah-langkah kegiatan kolase dapat mengembangkan motorik halus siswa kelas K2B di salah satu TK Kristen di Cikarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disusun oleh peneliti, maka tujuan yang akan dicapai adalah:

- 1.3.1. Untuk mengetahui penerapan kegiatan kolase dapat atau tidaknya meningkatkan motorik halus siswa kelas K2B di salah satu TK Kristen di Cikarang.
- 1.3.2. Untuk mengetahui langkah-langkah kegiatan kolase yang dapat meningkatkan motorik halus siswa kelas K2B di salah satu TK Kristen di Cikarang.

1.4 Penjelasan Istilah

Peneliti akan menggunakan istilah motorik halus dan kegiatan kolase, berikut penjelasan istilah motorik halus dan kegiatan kolase.

1. Motorik Halus

Motorik halus adalah gerak tubuh yang melibatkan otot-otot kecil dan memerlukan koordinasi antara tangan dan mata. Peneliti menggunakan 2

indikator untuk motorik halus yaitu (1) kemampuan tangan dan (2) koordinasi tangan dan mata.

2. Kegiatan Kolase

Kegiatan kolase adalah kegiatan menempel berbagai bahan yang dapat menghasilkan suatu karya seni sesuai dengan kreativitas orang yang membuatnya. Peneliti menggunakan bahan kolase berupa biji-bijian yang memiliki ukuran yang berbeda-beda. Adapun pada penelitian ini, proses kegiatan kolase meliputi: 1) peneliti menunjukkan keterampilan memberi lem, 2) Peneliti menunjukkan keterampilan menyusun bahan kolase, dan 3) Peneliti mendorong kreativitas siswa.

